

---

ANALISIS CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI PULANG KARYA  
OKA KUSUMAYUDHA: PENDEKATAN OBJEKTIF

**Maria Magdalena Yurnia Harita**

Guru SMP Negeri 1 Onolalu

[leneniaharita@gmail.com](mailto:leneniaharita@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu citraan dalam kumpulan puisi *Pulang* karya Oka Kusumayudha yaitu citraan pendengaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang citraan yang ada dalam kumpulan puisi *Pulang* Oka Kusumayudha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan pada kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 kutipan yang mengandung citraan, antara lain; 1) Citraan penglihatan terdiri dari 7 (tujuh) kutipan, 2) Citraan pendengaran terdiri dari 6 (enam) kutipan, 3) Citraan perabaan terdiri dari 4 (empat) kutipan, 4) Citraan gerak terdiri dari 5 (lima) kutipan, dan 5) Citraan penciuman terdiri dari 1 (satu) kutipan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kumpulan puisi *Pulang* lebih banyak mengandung citraan penglihatan daripada citraan yang lainnya. Saran yang diajukan peneliti adalah 1) Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia supaya penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dalam pembelajaran karya sastra. 2) Diharapkan kepada pembaca supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai citraan dalam sebuah puisi. 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

**Kata Kunci:** *Citraan; jenis; kajian sastra*

**Abstract**

*Based on the results of observations made by researchers, there is one image in the collection of poems *Pulang* by Oka Kusumayudha, namely the image of hearing. Therefore, this research was motivated by the researcher's curiosity about the imagery in the poetry collection *Pulang* Oka Kusumayudha. The aim of this research is to describe the imagery in Oka Kusumayudha's collection of poetry going home. This type of research is a qualitative approach with descriptive methods. The results of this research show that there are 23 quotes that contain imagery, including; 1) The visual image consists of 7 (seven) quotes, 2) The auditory image consists of 6 (six) quotes, 3) The tactile image consists of 4 (four) quotes, 4) The movement image consists of 5 (five) quotes, and 5) The olfactory image consists of 1 (one) quote. So it can be concluded that the *Pulang* poetry collection contains more visual imagery than other imagery. The suggestions put forward by the researcher are 1) It is hoped that Indonesian language teachers will use this*



*research as reference material, especially in studying literary works. 2) It is hoped that readers will use this research as an additional reference regarding imagery in poetry. 3) It is hoped that future researchers will use this research as a reference in conducting subsequent research.*

*Keywords: Image; type; literary studies*

## **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan ungkapan kepribadian seseorang yang berupa pengalaman, perasaan, gagasan, dan keyakinan yang berbentuk biografi yang dapat dibuat dengan menggunakan bahasa yang menarik dan diuraikan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Oleh karena itu, karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau kejadian yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Sastra dapat berupa kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya) maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi di sekitarnya) dari sang pengarang.

Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas menuangkan segala ide, gagasan, perasaannya ataupun kisah kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya

dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Untuk itu mengapa sastra cukup banyak digemari oleh para penikmatnya. Hal ini, dikarenakan karya sastra merupakan bentuk penggambaran dari seorang manusia, dalam hal ini sang pengarang, sebagai bagian dari masyarakat. Sehingga pembaca merasa dekat menembus pikiran, perasaan, dan imajinasi manusia yang tidak lepas dari unsur filsafat, kemasyarakatan, psikologi, dan sebagainya.

Salah satu jenis dari karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah. Di dalam puisi terdapat penyampaian perasaan seseorang yang menimbulkan simpati atau empati kepada orang lain dengan keadaan yang dialaminya. Pada umumnya penulisan puisi bertujuan untuk menyampaikan isi hati sang penyair yang sulit diungkapkan secara langsung sehingga diekspresikan melalui bentuk puisi. Selain itu, sang penyair juga dapat menuliskan tentang kekagumannya terhadap alam yang dituangkan melalui



karya sastra yang berisi nasihat ataupun teguran.

Salah satu dari unsur pembangun yang terkandung dalam puisi adalah unsur fisik puisi. Unsur fisik puisi adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Salah satu contoh dari unsur fisik puisi tersebut adalah citraan atau pengimajian. Citraan atau pengimajian adalah gambaran yang mampu mempengaruhi pembaca dalam mendengar, merasakan, melihat, meraba, mencium, dan citra gerak.

Salah satu langkah yang harus dilakukan untuk memahami karya sastra adalah melalui analisis atau penguraian. Melalui analisis, sebuah karya sastra yang kompleks dan rumit dapat dimengerti sehingga tidak mengurangi unsur keindahan yang terkandung di dalamnya. Puisi banyak memanfaatkan kekuatan citraan untuk melukiskan sesuatu agar mudah diimajinasikan, dengan adanya citraan pembaca seolah-olah dapat tergugah tanggapan inderanya. Dalam citraan akan menimbulkan suatu kesan dan pikiran yang memunculkan dari kata, kelompok kata atau kalimat di dalam puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu citraan dalam kumpulan puisi

“Pulang” karya Oka ini. Contohnya di puisi “Kursi Andong.”

### **Berpadu deru mobil motor**

#### **Pagi siang sore malam**

Pada contoh kutipan di atas merupakan citraan pendengaran, karena melibatkan indra pendengaran pada kalimat “Deru mobil motor”. Kalimat tersebut dapat didengarkan oleh telinga meskipun hanya sebatas citraan. Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang citraan yang ada dalam kumpulan puisi “Pulang” karya Oka Kusumayudha. Selain itu, banyak pembaca puisi yang tidak tahu bahwa dalamnya setiap puisi terdapat citraan yang memengaruhi pembacanya. Sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisis unsur puisi.

Berdasarkan unsur yang terkandung dalam puisi, maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti secara cermat keterkaitan semua unsur dan aspek yang ada dalam sebuah karya sastra. Namun, dalam hal ini unsur yang akan diteliti merupakan unsur yang berupa citraan atau pengimajian dalam sebuah kumpulan puisi.



## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Ramdhan (2021:7), "Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti." Tempat penelitian ini tidak ditentukan, karena penelitian ini bersifat non interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 sampai dengan 10 Desember 2023 setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh Direktur LPPM.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, misalnya berupa rekaman, arsip atau dokumen-dokumen, buku, foto, dan data statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Pulang Karya Oka Kusumayudha* dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Buku : Pulang
- b. Penulis Buku : Oka  
Kusumayudha
- c. Tahun Terbit : 2018
- d. Jumlah Halaman : 60 Halaman

Sumber lain sebagai pendukung adalah buku-buku, dokumen, serta penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2010:240) mengatakan teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,



misalnya foto, gambar hidup, keterangan dan lain-lain.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Menyiapkan buku kumpulan puisi *Pulang* karya Oka Kusumayudha.
2. Membaca buku kumpulan puisi *Pulang* karya Oka Kusumayudha secara berulang-ulang.
3. Menandai dengan cara menggarisbawahi kutipan-kutipan yang mengandung citraan.
4. Mengelompokkan dan mencatat data-data yang berhubungan dengan citraan dalam buku kumpulan puisi *Pulang* karya Oka Kudumayudha.
5. Setelah mengidentifikasi dan mengelompokkan data, peneliti menjelaskan data di dalam tabel analisis.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209-210), ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari konseptual,

permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Cara yang dilakukan dalam menganalisis reduksi data ini adalah merangkum, memilih hlm-hlm yang pokok, memfokuskan pada halaman-halaman yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Cara yang dilakukan dalam menganalisis penyajian data ini adalah data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil deskripsi tentang citraan dalam buku kumpulan puisi “Pulang” karya Oka Kusumayudha.

#### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.



Jadi Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi waktu. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi waktu, waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan untuk pengecekan keabsahan data dalam beberapa waktu secara berulang-ulang atau memeriksa kembali data guna untuk menemukan kepastian data. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dongeng serta mencocokkannya dengan temuan penelitian secara berulang-ulang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti adapun beberapa kutipan yang mengandung citraan pada kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha. Penulis telah menyaring data (reduksi data), yang layak dimuat di dalam temuan penelitian maupun pembahasan penelitian. sebagai berikut

#### 1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang memberikan rangsangan kepada indera penglihatan (mata)

sehingga seolah-olah kita bisa melihat hal yang tertulis secara nyata.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha terdapat beberapa kutipan citraan penglihatan yang terkandung di dalamnya yaitu:

#### a. Puisi yang berjudul *Pulang*

Siklus jagat **kecil**  
Kumau jagat **besar**

Siklus merupakan putaran waktu yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang dan teratur. Jadi, yang dimaksud siklus jagat kecil, kumau jagat besar dalam kutipan puisi tersebut adalah keinginan pengarang untuk memiliki kehidupan yang lebih besar dari rutinitas yang biasa dilakukan. Dengan demikian, kutipan di atas merupakan citraan penglihatan, karena melibatkan indera penglihatan pada kata “Kecil”. Kata “Kecil” merupakan sebuah ukuran yang dapat dilihat melalui mata. Dengan demikian, pembaca seolah-olah bisa melihat sesuatu yang berukuran besar ataupun kecil seperti yang dimaksud penulis dalam kutipan puisi tersebut. Kata “Besar” merupakan sebuah ukuran yang dapat dilihat melalui mata. Dengan demikian, pembaca seolah-olah bisa melihat sesuatu yang berukuran besar



seperti yang dimaksud penulis dalam kutipan puisi tersebut.

b. Puisi yang berjudul *Candi Boko di Bulan Purnama*

**Duduk bersila** di pelantaran belakang yang sepi

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan seseorang yang sedang duduk di sebuah tempat yang sepi dengan cahaya bulan purnama yang menyinari tempat tersebut. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan pada kutipan "Duduk bersila" dan "Bersinar terang". Kata "Duduk bersila" merupakan suatu kegiatan seseorang yang sedang duduk dengan melipat kaki bersilangan.

Bulan purnama **bersinar terang** menggetarkan sukma

Kalimat "Bersinar terang" merupakan sebuah cahaya terang yang dapat dilihat oleh mata. Jadi kedua hal tersebut sama-sama dapat dilihat oleh mata.

Tiada kata terucap dalam **meditasi** yang khusuk

Pada kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan seperti pada kata "Meditasi" merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan

memusatkan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu.

Semua **menatap wajah** Dian anak indigo yang **polos dan lugu**.

Selain itu, kalimat "Menatap wajah" merupakan suatu kegiatan memperhatikan atau memandangi seseorang. Sehingga kutipan tersebut pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang sedang digambarkan pengarang pada puisinya.

Kata "Polos" merupakan sikap, tingkah laku yang sangat sederhana atau apa adanya. Kata "Lugu" merupakan tidak banyak tingkah.

Terdengar dari sosok dian terasa memancarkan **cahaya**

Pada kutipan tersebut pengarang menjelaskan bahwa dian seorang dian indigo sedang memancarkan cahaya. Hal tersebut seakan dapat dirasakan dan dilihat oleh mata seperti pada kata "Cahaya" merupakan sebuah pantulan sinar yang memungkinkan mata dapat menangkap bayangan benda-benda yang ada disekitar kita. Sehingga kutipan tersebut merupakan citraan penglihatan.

Kami ditatap satu satu dibalut **senyum**

Pada kutipan di atas pengarang menjelaskan bahwa seseorang yang



sedang melakukan kegiatan memperhatikan orang lain yang diiringi dengan sebuah senyum. Dari kutipan tersebut seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya seperti pada kata "Senyum" merupakan gerak tawa yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira dan sebagainya yang dapat dilihat oleh mata.

**Segenggam melati ditabur** di kepala

Pada kutipan di atas pengarang menggambarkan suatu keadaan yang sedang menaburkan segenggam melati di atas kepala dengan cara duduk sedang bersimpuh dalam wajah yang tenang. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan citraan penglihatan seperti pada kalimat "Segenggam melati ditabur" yang memiliki arti seseorang yang sedang bertindak menaburkan melati di atas kepala.

**Duduk bersimpuh** wajah tenang dalam diam

Kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan seperti pada kalimat "Duduk bersimpuh" artinya duduk dengan kedua belah kaki terlipat kebelakang untuk tumpuan badan yang seolah-olah dapat dilihat oleh indera penglihatan.

Menerpa tubuh **basah kuyup** melatipun terbawa

Pada kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan pada kalimat "Basah kuyup". Kalimat "Basah kuyup" memiliki arti basah sekali yang seolah-olah dapat dilihat oleh mata.

c. Puisi yang berjudul *Desaku*

**Tanah pekarangan** tertutup beton

Dari kutipan di atas pengarang menjelaskan keadaan desa yang sudah berubah, dimana tanah pekarangan yang dulunya adalah sebuah lahan sawah, kini telah tertutupi oleh beton-beton. Dengan demikian, kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan pada kutipan "Tanah pekarangan tertutup beton". Kata "Pekarangan" merupakan halaman rumah atau tanah sekitar rumah yang telah tertutupi oleh beton yang dapat dilihat oleh mata.

d. Puisi yang berjudul *Penari legong*

Orang terbayang dollar **menumpuk** di tangannya

Dari kutipan di atas pengarang menjelaskan bahwa orang-orang berpikiran bahwa Si Nyoman S memiliki uang yang banyak dari hasil kepiawaiannya dalam menari. Jadi, kutipan tersebut merupakan citraan



penglihatan karena melibatkan indera penglihatan pada kalimat “orang terbayang menumpuk dollar di tangannya”. Kata “Menumpuk” dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya menaruh bersusun-susun; menimbun. Susunan itulah yang dapat dilihat oleh mata.

Juga **berfoto** untuk kenangan turis

Dari kutipan di atas pengarang menggambarkan bahwa seseorang yang sedang mengabadikan moment bersama dengan turis yang dapat dijadikan sebuah kenangan di masa yang akan datang. Kutipan tersebut merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan seperti pada kata “Berfoto” yang memiliki arti suatu tindakan seseorang yang sedang mengabadikan momen penting. Dengan demikian, pembaca seolah-olah dapat melihat suatu tindakan tersebut melalui indera penglihatan manusia.

- e. Puisi yang berjudul *Pemulung baik hati*

Dijauhi karena akrab hal-hal **dekil**

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang menggambarkan seorang pemulung yang selalu menjadi bahan hinaan karena pekerjaan mereka dan selalu dijauhi karena penampilan mereka yang kotor dan dekil. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan

citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan pada kalimat “Dijauhi karena akrab dengan hal-hal dekil”. Kata “Dekil” artinya sangat kotor dan berdaki yang dapat dilihat oleh mata.

Sampah **menggunung** di mana-mana

Kutipan di atas menjelaskan sifat manusia yang tidak menjaga lingkungan dengan membuang sampah sembarangan sehingga memberikan dampak buruk bagi manusia karena ulahnya sendiri. Jadi kutipan tersebut merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan pada kalimat “Sampah menggunung dimana-mana”. Kata “Menggunung” merupakan sesuatu yang bertumpuk yang dapat dilihat oleh indera mata.

Manusia bisa **terkubur** dengan ulah sendiri

Kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan seperti pada kata “Terukubur” merupakan suatu tindakan mengubur yang dilakukan manusia dan dapat dilihat oleh mata atau indera penglihatan.

- f. Puisi yang berjudul *Berkah dari Merapi*

Tegar **menjulang**

Kata “Menjulang” merupakan sesuatu yang tampak menyembul tinggi



atau membumbung tinggi. Jadi kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena dapat dilihat oleh mata.

g. Puisi yang berjudul *Nelayan Tua*

Sang **surya** baru muncul

Dari kutipan di atas pengarang menggambarkan suatu keadaan yang baru saja muncul matahari seperti pada kata "Surya" merupakan suatu cahaya yang muncul menerangi bumi. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan citraan penglihatan karena melibatkan indera penglihatan manusia.

## 2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan bunyi suara yang memberi efek pada indera pendengaran (telinga).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha terdapat beberapa kutipan citraan pendengaran yang terkandung di dalamnya yaitu:

a. Puisi yang berjudul *Candi Boko di Bulan Purnama*

**Hening**, dingin tengah malam di Candi Boko

Kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena melibatkan

indera pendengaran pada kata "Hening" yang artinya diam, sunyi, sepi, dan tenang.

Tiada kata **terucap** selain meditasi yang khusus

Kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran seperti pada kata "Terucap" yang artinya mengeluarkan bunyi-bunyi yang dapat didengar oleh telinga manusia.

Duduk bersila dipelantaran belakang yang **sepi**

Kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata "Sepi" yang artinya sunyi, lengang.

Menanti rawuhnya Eyang **menyapa** kami semua

Kata "Menyapa" artinya, mengajak bercakap-cakap. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena bisa di dengar oleh telinga.

**Nada suara** berat berwibawa

Kata "Nada" merupakan tinggi rendahnya bunyi. Contoh lain pada kata "Suara" merupakan bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa, dan menangis). Jadi, kutipan tersebut merupakan citraan



pendengaran yang dapat didengar oleh manusia.

Satu-satu **dipanggil** maju mendekat  
Eyang duduk bersimpuh

Kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata “Dipanggil” yang artinya mengajak (meminta) datang dengan menyerukan nama dan sebagainya.

Kepala dibelai mengucap **mantra**  
terdengar samar

Kata “ Mantra” merupakan perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib yang dapat didengar oleh manusia, sehingga kutipan tersebut merupakan citraan pendengaran.

Sejuta kata tak **terucap** kata bahagia

Kutipan di atas adalah citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata “Terucap” yang artinya adanya sebuah suara yang keluar dari mulut yang dapat didengar oleh telinga.

b. Puisi yang berjudul *Desaku*

Jauh dari **kegaduhan**

Kutipan di atas menjelaskan tentang seseorang yang terlahir dan hidup disebuah desa yang jauh dari keributan, kebisingan dan kekacauan. Dengan demikian, kutipan tersebut

merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata “Kegaduhan” yang merupakan kerusuhan, kekacauan, dan keributan yang menimbulkan suara dan dapat didengar oleh manusia.

**Bising suara** menyesakan dada

Kata “Bising” artinya ramai (seperti berdengung-dengung berdesir-desir, berdesing-desing) hingga menyebabkan telinga seperti pekak (tentang suara atau bunyi). Kata “Suara” merupakan bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena bising suara tersebut dapat didengar oleh telinga.

Nyiur tak lagi melambai **menyapa**  
pagi

Kata “Menyapa” artinya, mengajak bercakap-cakap. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena bisa di dengar oleh telinga.

Menyendiri dalam **sepi**

Kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata “Sepi” yang artinya sunyi, lengang.

c. Puisi yang berjudul *Penari legong*

Nama Nyoman S mendadak menjadi  
**buah bibir**



Kutipan di atas menjelaskan tentang seseorang yang menjadi bahan pembicaraan orang-orang. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata “Buah bibir” yang merupakan sesuatu yang selalu menjadi bahan sebutan (pembicaraan) orang.

Di desa damai jauh dari **riuh**

Kata “Riuh” berarti hiruk-pikuk, gaduh (terdengar suara). Jadi, kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena dapat didengar oleh telinga.

**Tepuk tangan** penonton jadi hal biasa

Kutipan di atas menjelaskan tentang kegiatan penonton ketika menikmati sebuah pertunjukan dengan bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi atas penampilan yang sudah ditampilkan. Jadi, kutipan tersebut merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kalimat “Tepuk tangan” yang artinya tamparan tapak tangan kiri dengan tapak tangan kanan sehingga menghasilkan bunyi.

d. Puisi yang berjudul *Pemulung baik hati*

Pemulung terlanjur **dicemooh**

Kata “Dicemooh” artinya ejekan, hinaan (yang kemudian terdengar suara tawa terkekeh-kekeh). Jadi, kutipan di

atas merupakan citraan pendengaran karena suara cemoohan tersebut dapat didengar oleh telinga.

e. Puisi yang berjudul *Kursi Adong*

Berpapu **deru** modil motor

Kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena melibatkan indera pendengaran pada kata “Deru” yang merupakan sebuah suara mesin dari mobil dan motor. Jadi suara tersebut dapat didengar oleh telinga.

f. Puisi yang berjudul *Nelayan tua*

**Debur** ombak tak pernah berhenti

Kata “Debur” merupakan tiruan bunyi barang besar jatuh ke air (bunyi ombak memecah). Jadi kutipan di atas merupakan citraan pendengaran karena bunyi debur ombak tersebut dapat didengar oleh telinga.

### 3. Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah kata-kata yang memberi efek pada indera peraba (kulit).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha terdapat beberapa kutipan citraan perabaan yang terkandung di dalamnya yaitu:

a. Puisi yang berjudul *Desaku*



Jiwaku terlanjur **luka** demi cinta

Kutipan di atas merupakan citraan perabaan karena melibatkan indera raba pada kata “Luka” yang artinya belah (pecah, cedera, lecet dan sebagainya) pada kulit karena kena barang yang tajam yang dapat dirasakan oleh kulit.

b. Puisi yang berjudul *Buruh Gendhong*

**Peluh** mengalir disekujur tubuhnya

Kata “Peluh” merupakan air yang keluar dari lubang kulit (pori), keringat yang bercucuran. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan perabaan karena keringat yang bercucuran tersebut dapat dirasakan oleh indera raba (kulit).

c. Puisi yang berjudul *Kaya dan Miskin*

Dunia ingin **digenggam**

Dari kutipan tersebut, pengarang menjelaskan keinginan manusia yang rakus akan harta kekayaan agar bisa menguasai dunia. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan perabaan karena melibatkan indera perabaan pada kata “Genggam” yang merupakan kepalan atau cangkraman tangan waktu memegang dan dapat dirasakan oleh indera perabaan manusia.

d. Puisi yang berjudul *Berkah dari merapi*

Lahar **panas-dingin**

Kutipan tersebut menjelaskan tentang amarah dari gunung berapi yang menghancurkan semua yang ada disekitarnya hingga terbakar rata dengan tanah. Dengan demikian, kutipan di atas merupakan citraan perabaan karena melibatkan indera perabaan pada kalimat “panas-dingin”. Kata “Panas” dapat dirasakan oleh manusia seperti terbakar atau dekat dengan api, suhu badannya lebih tinggi dari biasanya (demam), dan kata “Dingin” merupakan suatu keadaan yang terasa dingin dikulit atau bersuhu rendah.

#### 4. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang bergerak ataupun tidak bergerak tetapi dilukiskan dapat bergerak.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha terdapat beberapa kutipan citraan gerak yang terkandung di dalamnya yaitu :

a. Puisi yang berjudul *Candi Boko Di Bulan Purnama*

Tak diduga tak disangka ombak **bergulung** menerjang

Kutipan di atas merupakan citraan gerak karena menggambarkan gerak pada kata “Bergulung” yang artinya berlipat melingkar, bergerak



(berjalan) seperti berguling (tentang ombak dan sebagainya).

b. Puisi yang berjudul *Desaku*

**Bergerak** ikut arus zaman

Kutipan di atas merupakan citraan gerak karena menggambarkan sebuah gerakan seperti pada kata "Bergerak" yang merupakan berpindah dari tempat atau kedudukan dan pada kata "Arus" merupakan gerak air yang mengalir atau gerak (aliran) sesuatu yang mengalir seperti air.

c. Puisi yang berjudul *Penari legong*

Tapi kepiawaian **menari** tak tertandingi

Kutipan di atas merupakan citraan gerak karena menggambarkan sebuah gerakan seperti pada kata "Menari" yang artinya menggerak-gerakkan badan mengikuti irama yang sering diiringi dengan bunyi-bunyian.

d. Puisi yang berjudul *Kursi adong*

**Melintas** di pinggir jalan

Kutipan di atas merupakan citraan gerak karena menggambarkan sebuah gerakan seperti pada kata "Melintas" yang artinya berlalu dengan cepat, menyebrang dan sebagainya.

**Membawa** penumpang keliling kota

Kutipan di atas merupakan citraan gerak karena menggambarkan sebuah gerakan seperti pada kata "Membawa" yang artinya memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

e. Puisi yang berjudul *Nelayan tua*

**Menembus** gelombang

Kutipan di atas menjelaskan tentang kegiatan seorang nelayan yang tetap melaut tanpa takut ombak besar menghadang. Jadi, kutipan tersebut merupakan citraan gerak karena menggambarkan sebuah gerakan pada kata "Menembus" yang memiliki arti keluar dari celah-celah permukaan.

**Meluncur** lepas

Dari kutipan di atas merupakan citraan gerak seperti pada kata "Meluncur" yang memiliki arti bergerak dengan cepat.

## 5. Citraan penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang dapat dirasakan melalui indera penciuman (hidung).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku kumpulan puisi *pulang* karya Oka Kusumayudha terdapat satu kutipan citraan penciuman yang terkandung di dalamnya yaitu:

a. Puisi yang berjudul *Pemulung baik hati*



### Bersahabat dengan barang bekas dan bau busuk

Kutipan di atas menjelaskan tentang pandangan orang-orang mengenai pekerjaan seorang pemulung yang dianggap remeh dan hina karena memunggut barang-barang bekas dan penuh dengan aroma yang tidak sedap. Jadi, kutipan di atas merupakan citraan penciuman karena melibatkan indera penciuman pada kalimat "bau busuk" yang merupakan bau kurang sedap yang berasal dari sesuatu yang sudah tidak segar lagi.

### D. Penutup

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang citraan yang ada pada kumpulan puisi *Pulang* karya Oka Kusumayudha, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tentang citraan yang ada pada kumpulan puisi ini merupakan penelitian perdana. Ada beberapa citraan yang terdapat pada kumpulan puisi *Pulang* karya Oka ini yaitu citraan penglihatan citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman dan citraan gerak dalam kumpulan puisi *Pulang* karya Oka Kusumayudha terdapat 23 kutipan. Terdapat 7 kutipan untuk citraan penglihatan, 6 kutipan untuk citraan pendengaran, 4 kutipan citraan perabaan, 5 kutipan untuk

citraan gerak, dan 1 kutipan untuk citraan penciuman. Selain itu, pada kumpulan puisi *Pulang* ini membahas tentang sosial, ras dan budaya. Penelitian ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan :

1. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia supaya penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dalam pembelajaran karya sastra.
2. Diharapkan kepada pembaca supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai citraan dalam sebuah puisi
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

### E. Daftar Pustaka

- Buulolo, D. (2025). Pendekatan Sosiologi Sastra Dalam Novel Luka Karya Fanny J. Poyk. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 237-250.  
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1594>
- Halawa, H. (2025). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP negeri 1 AMANDRAYA . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 348-358.



- <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1675>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Jpe.V6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The



- Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.  
<https://doi.org/10.57094/Afore.V4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.  
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30.  
<https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61.  
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album “Keramat” Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15.  
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Mardiana Buulolo. (2025). Analisis Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 40-51.  
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1497>
- Ramdani, dkk. 2023. *Buku Pembelajaran Sastra (Cerpen, Puisi, Drama): Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN)
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga :*



---

*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.  
<https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>

Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.  
<https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>

Wajiran. 2022. *Pengantar Pengkajian Sastra: Karya Sastra dan Dinamika Sosial Politik*. Yogyakarta: UAD PRESS.

Wulandari, Suci & Pardosi, Widiani. 2020. *Mengenal Karya Sastra dalam bentuk kritik dan esai*. Jakarta: Guepedia.

